

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PERSEORANGAN DAN KELOMPOK KECIL (PPKK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MTs NEGERI I TOLITOLI PADA MATERI PERSENTASE UNTUNG DAN RUGI**

**Susanti<sup>1)</sup>, I Nyoman Murdiana<sup>2)</sup>, Abd. Hamid<sup>3)</sup>**

*susantiidris2@gmail.com<sup>1)</sup>,nyomanmur10@yahoo.co.id<sup>2)</sup>,abdulhamid40290@yahoo.com<sup>3)</sup>*

**Abstrak:** Tujuan utama dari Penerapan Model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA MTs Negeri I Tolitoli pada materi persentase untung dan rugi. Rancangan penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan dan tes akhir tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: : (1) pembukaan, (2) aktivitas perseorangan, (3) aktivitas kelompok, (4) kuis evaluasi (tes akhir tindakan) dan, (5) penutup. Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I dan siklus II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 25 orang menunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih kurang memahami materi persentase untung dan rugi sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 80%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang telah berhasil mencapai persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu  $\geq 70\%$ . Pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I berada dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II yang telah berhasil mencapai kategori yang diharapkan yaitu dari baik ke sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persentase untung dan rugi di Kelas VII A MTs Negeri I Tolitoli.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK), Hasil Belajar, Persentase Untung dan Rugi.

**Abstract:** *The main purpose of the Implementation of Individual and Small-Scale Learning Model (PPKK) is to improve students' learning outcomes at grade VIIA MTs Negeri I Tolitoli on percentage material profit and loss. The study design refers to the Kemmis and Mc Taggart model, which consists of four components, namely: (1) planning, (2) implementation of action, (3) observation and (4) reflection. Data collected were teacher and student activity data through observation sheet, interview result, field note result and final test of action. The study was conducted using individual and small group learning model (PPKK) by following steps: (1) opening, (2) individual activity, (3) group activity, (4) quiz evaluation (final test of action) and, (5) cover. From result of analysis of final test of action of cycle I and cycle II that followed by all student of class VII A which amounted to 25 people indicate that in cycle I student still less comprehend material percentage of profit and loss so that its classical completeness reach 80%, then in cycle II have improvement with classical completeness reaching 92%. This shows that there is an increase of learning outcomes from cycle I to cycle II which has succeeded to reach the expected percentage of classical thoroughness that is  $\geq 70\%$ . In the activity of teachers and students in cycle I are in good category, while in cycle II is in very good category. This indicates that there is an increase in the activity of teachers and students from cycle I to cycle II who have successfully achieved the expected category that is from good to very good. Based on these results, it can be concluded that the application of Individual and Small-group Learning Model (PPKK) can improve student learning outcomes on the material percentage of profit and loss in Class VII A MTs Negeri I Tolitoli.*

**Keywords:** *Individual and Small Group Learning Model (PPKK), Learning Outcomes, Profit and Loss Percentage.*

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pengembangan dunia pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang digunakan sebagai tolak ukur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika tidak hanya memungkinkan orang untuk berpikir logis tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis, serta memiliki kemampuan bekerja sama sehingga tercipta kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan cukup sulit, serta memerlukan pemahaman konsep yang baik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Ada dua masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran matematika yaitu (1) rendahnya prestasi belajar dan (2) kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan siswa dan materi pembelajaran. Pada dasarnya keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan model-model yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat belajar secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika kelas VII di MTs Negeri 1 Tolitoli diperoleh informasi bahwa siswa di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial khususnya pada pokok bahasan persentase untung dan rugi. Selain itu, siswa juga kurang berminat dalam belajar mengenai materi ini, karena siswa menganggap bahwa materi tersebut cukup sulit untuk dipahami sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tes identifikasi diikuti oleh 25 siswa. Peneliti menganalisis jawaban siswa berdasarkan jenis kesalahan (JK) yang mewakili jawaban siswa lainnya. Berikut jawaban siswa untuk soal nomor 1 dan 2.

Jawaban!

Dik : Harga sepeda Rp. 250.000  
 Harga sepeda yang dijual Rp. 275.000

Dit : Berapa persen keuntungannya?

penj :  $275.000 - 250.000 = 25.000$  JK01  
 $= 25 : 100$   
 $= 0,25 \times 100$   
 $= 25 \%$  JK02

Gambar 1. Jawaban siswa untuk Soal nomor 1

Dik : Rp pembeli barang dgn harga Rp. 100.000  
 Kerugiannya 5%

Dit : Harga Penjualan barang

Any :  $\frac{100.000}{5} = 20.000$  JK03

Gambar 2. Jawaban siswa untuk soal nomor 2

Gambar 1 menunjukkan kesalahan siswa pada rumus persentase yang digunakan. Siswa menuliskan  $25 : 100$  (JK01)  $= 0,25 \times 100$  (JK02), seharusnya persentas keuntungan =  $\frac{Rp.25.000,00}{Rp.250.000} \times 100\% = 10\%$ . Gambar 2 menunjukkan kesalahan siswa pada rumus yang digunakan untuk mencari nilai akhir harga penjualan. Siswa menuliskan  $\frac{100.000}{5} = 20.000$  (JK03), seharusnya kerugiannya  $5\% = \frac{5}{100} \times Rp. 100.000,00 = Rp. 5.000,00$ , harga penjualannya =  $Rp. 100.000,00 - Rp. 5.000,00 = Rp. 95.000,00$ .

Berdasarkan analisis jawaban siswa di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang materi untung dan rugi. Informasi lain yang diperoleh dari guru matematika di sekolah tersebut, dimana masih banyak siswa yang kurang aktif baik itu menjawab pertanyaan maupun bertanya, ketika diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Saat belajar kelompok pun tidak semua siswa aktif sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Satu diantara model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK). Model PPKK merupakan perpaduan antara model pembelajaran individual dan pembelajaran kelompok. Dalam model ini siswa dapat lebih aktif mengerjakan soal dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan bimbingan guru baik secara individu maupun kelompok. Pada pembelajaran ini siswa lebih dahulu bekerja (menyelesaikan soal dalam bentuk LKPD) secara perseorangan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kelompok. Dengan demikian siswa mendapat pengalaman langsung dalam menyelesaikan bentuk soal yang diberikan pada proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model Pembelajaran Perseorangan dan Kelompok Kecil (PPKK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli pada materi Persentase Untung dan Rugi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini mangacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 perempuan dan 12 laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dan dipilih tiga siswa sebagai informan yaitu siswa yang berkemampuan tinggi dengan inisial SA, siswa yang berkemampuan sedang dengan inisial RR, serta siswa yang berkemampuan rendah dengan inisial TC.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, dialog, catatan lapangan, dan tes akhir tindakan. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Keberhasilan tindakan dapat diketahui dari aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran, serta aktivitas siswa dan peneliti yang diperoleh dari kegiatan, penampilan dan perilaku peneliti dan para siswa selama proses pembelajaran berlangsung minimal 75% sesuai dengan *percentage of Agreement*. Selain itu, hasil akhir siswa mengikuti pembelajaran dalam menyelesaikan soal menentukan persentase untung dan rugi terhadap harga penjualan pada siklus I dan soal menghitung harga penjualan dan harga pembelian pada siklus II minimal 80%.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil pra tindakan dan hasil pelaksanaan tindakan. Pada tahap pra tindakan, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi prasyarat yaitu persentase untung dan rugi. Hasil tes awal dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan informan penelitian dan pembagian kelompok belajar. Tes ini diikuti oleh siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli berjumlah 25 orang. Analisis hasil tes awal menunjukkan 9 orang siswa tuntas dan 16 orang siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil tes awal, dibentuk 5 kelompok belajar yang heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I membahas cara menentukan persentase untung dan rugi. Pertemuan pertama siklus II membahas cara menentukan harga penjualan dan harga pembelian. Kedua pertemuan ini berlangsung selama  $4 \times 40$  menit. Pada pertemuan kedua siklus I dan siklus II, peneliti memberikan tes akhir tindakan yang berlangsung selama  $2 \times 40$  menit.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang memuat fase-fase model PPKK yaitu kegiatan awal meliputi fase pembukaan/pengantar. Kegiatan inti meliputi fase informasi, demonstrasi dan aktivitas perseorangan, fase informasi dan aktivitas kelompok, dan fase kuis dan evaluasi serta kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran siklus I dan siklus II mengikuti fase-fase model PPKK yaitu fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Fase ini diawali dengan doa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran siklus I diikuti oleh 25 siswa dari yang terdaftar di kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli. Kegiatan pembelajaran siklus II diikuti oleh 25 siswa kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran pada siklus I yaitu 1) melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, siswa dapat menentukan persentase untung dan rugi terhadap harga pembelian; sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus II yaitu: 1) melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, siswa dapat menentukan harga penjualan dan harga pembelian. Peneliti memotivasi siswa dengan memberikan contoh penerapan untung dan rugi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi. Apersepsi yang diberikan pada siklus I mengenai persentase untung dan rugi yang berkaitan dengan soal tes awal, sedangkan apersepsi pada siklus II, mengenai materi untung dan rugi karena berdasarkan analisis hasil tes akhir siklus I diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih keliru tentang konsep persentase untung dan rugi.

Kegiatan inti pembelajaran siklus I maupun siklus II, yaitu fase informasi, demonstrasi dan aktivitas perseorangan. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan peneliti serta mendemonstrasikan materi dan membagikan LKPD kemudian meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tersebut. Fase informasi dan aktivitas kelompok dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan prosedur pengerjaannya. Fase kuis dan evaluasi dilakukan dengan memberi kuis berupa soal kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan kuis tersebut sebagai evaluasi untuk pertemuan pertama.

Pertemuan kedua siklus I dan siklus II yaitu pemberian tes akhir tindakan. Tes akhir tindakan siklus I terdiri dari 2 nomor soal. Berikut satu diantara soal yang diberikan: Seorang pedagang buah membeli 300 buah mangga dengan harga keseluruhan Rp80.000. Mangga tersebut kemudian dijual Rp2.000 tiap 5 buah. a). Untung atau rugikah pedagang itu? b). Berapa persentase untung atau ruginya?

Jawaban TC untuk soal nomor 1 bagian b tes akhir siklus I mewakili jenis kesalahan yang sama dengan jawaban siswa lainnya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 berikut :

$$b. \%U = \frac{B}{U} \times 100\%$$

$$= \frac{80.000}{40.000} \times 100\%$$

Jadi, Pedagang Untung Sebesar 200%

Gambar 3. Jawaban TC untuk soal nomor 1b tes akhir tindakan siklus I

Berdasarkan Gambar 3, TC melakukan kesalahan pada rumus mencari persentasi untung yaitu  $\%U = \frac{B}{U} \times 100\%$ , seharusnya  $U\% = \frac{U}{B} \times 100\%$ . Hal ini menyebabkan TC keliru pada konsep persentase untung terhadap harga pembelian.

Peneliti melakukan wawancara dengan TC untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan TC.

TCSI 08S : Kesalahan saya dimana kak? Rumus menentukan untung dan rugi sudah saya masukkan.

TCSI 09P : Iya dek memang benar, tapi kamu salah dalam menentukan rumus, lebih tepatnya terbalik. (sambil menjelaskan kembali bagaimana menentukan persentase untung dan rugi)

TCSI 10S : Iya kak. Saya sudah mengerti!

TCSI 11P : Serius sudah mengerti! Kalau begitu coba kerjakan kembali soal nomor 1b sesuai rumus yang telah kakak ajarkan.

TCSI 12S :  $\%U = \frac{U}{B} \times 100\% = \frac{Rp\ 40.000}{Rp\ 80.000} \times 100\% = 50\%$ , ini hasilnya kak.

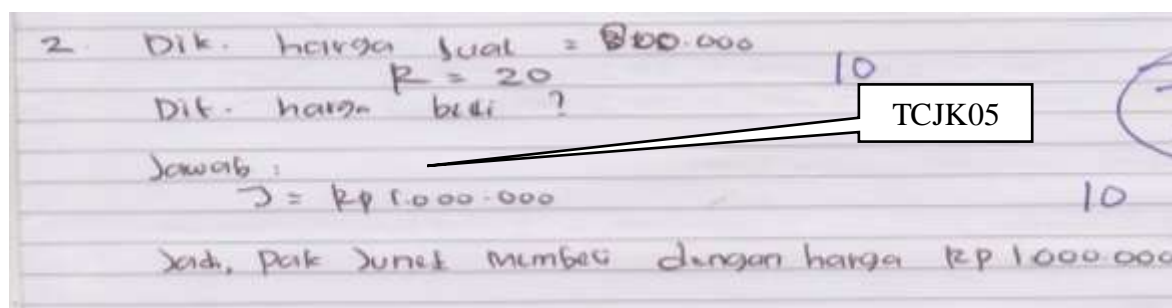
TCSI 13P : Yah, betul. Lanjut kerjakan soal nomor 2 dalam menentukan persentase kerugiannya.

TCSI 14S :  $\%U = \frac{R}{B} \times 100\% = \frac{Rp\ 300.000}{Rp\ 2.400.000} \times 100\% = 12,5\%$ , ini hasilnya kak.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa TC keliru dan masih kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga rumus persentase untung yang digunakan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Tes akhir tindakan siklus II terdiri dari 2 nomor soal. Berikut satu diantara soal yang diberikan: Pak Juned membeli peralatan menyelam seharga B rupiah. Setahun kemudian peralatan tersebut dijual dengan harga Rp800.000 kepada temannya. Setelah diperiksa nota pembeliannya, ternyata Pak Juned menderita kerugian 20%. Berapa harga beli peralatan menyelam tersebut?

Jawaban TC untuk soal nomor 2 tes akhir tindakan siklus II mewakili jenis kekeliruan siswa yang sama dengan jawaban siswa lainnya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Jawaban TC untuk soal nomor 2 siklus II

Berdasarkan Gambar 4, TC sudah menuliskan jawaban yang benar namun tidak menuliskan rumus dari mana memperoleh jawaban tersebut (TCJK05), seharusnya TC menulis rumus mencari harga beli yaitu :  $B = \frac{100J}{100-R} = \frac{100 \times Rp800.000}{100-20} = \frac{100 \times Rp800.000}{80} = 1.000.000$ . Hal ini menyebabkan skor yang diperoleh TC belum maksimal.

Peneliti melakukan wawancara dengan TC untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai jawaban yang diberikan oleh siswa yang bersangkutan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan TC.

TCSII 09P : Dari pekerjaan TC masih ada yang perlu diperbaiki pada soal nomor 2. Kakak mau tanya pada soal nomor 2 kamu tidak menuliskan rumus dan langsung jawaban saja. Tapi jawaban kamu benar. Apa kamu paham?

TCSII 10S : Iya kak saya paham, saya tahu cara kerjanya. Karena waktu hampir habis jadi saya langsung tulis jawaban saja kak.

TCSII 11P : Sekarang coba kamu kerjakan kembali?

TCSII 12S : Iya kak, (sambil mengerjakan soal nomor 2). Jadi jawabannya  $B = \frac{100 \times 80.000}{100 - 20} = 1.000.000$

TCSII 13P : Iya betul. Bagus kalau TC sudah mengerti. Lain kali lebih teliti yah.

TCSII 14S : Iya kak.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa TC terburu-buru mengerjakan soal nomor 2 karena waktu sudah hampir habis, sehingga TC langsung menuliskan jawabannya saja.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh informasi bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes, sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 80% sedangkan pada siklus II diperoleh informasi bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes, sebanyak 23 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II mencapai 92%.

Aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas peneliti selama pembelajaran yaitu: 1) memotivasi siswa, 2) membagi materi pembelajaran, menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran, 3) menjelaskan model PPKK, 4) membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, 5) menyampaikan materi prasyarat, 6) membagi LKPD perseorangan, 7) mempersentasikan deklaratif dan demonstrasi pengetahuan, 8) meminta setiap siswa mengerjakan LKPD perseorangan secara mandiri dan LKPD kelompok, 9) mengontrol kerja siswa selangkah demi selangkah dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, 10) memeriksa pekerjaan siswa, 11) meminta siswa untuk menyelesaikan masalah dalam LKPD kelompok, 12) memberi arahan agar siswa selalu berada dalam kelompok, 13) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan diskusi dalam kelompok, 14) memperhatikan dan mengontrol seksama kerja kelompok, 15) memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, 16) meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kuis Pertemuan (LKP), 17) mengawasi siswa ketika menyelesaikan LKP, 18) mengumpul LKP, 19) memberikan tugas (PR), 20) antusias, 21) kegiatan sesuai waktu yang telah direncanakan.

Hasil observasi kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I yaitu: aspek nomor 4, 8, 17, dan 18 memperoleh nilai 5 (sangat baik), aspek nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16 dan 19 memperoleh nilai 4 (baik), sedangkan aspek nomor 10, 13, 20 dan 21 memperoleh nilai 3 (cukup) dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79%, sehingga aktivitas guru pada siklus I berkategori baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu: aspek nomor 4, 5, 8, 13, 17 dan 18 memperoleh nilai 5 (sangat baik), sedangkan aspek nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20 dan 21 memperoleh nilai 4 (baik) dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,7%, sehingga aktivitas guru pada siklus II berkategori sangat baik.

Aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran yaitu: 1) memperhatikan penjelasan guru, 2) menerima materi pembelajaran dan memperhatikan penyampaian indikator pembelajaran, 3) memperhatikan informasi guru mengenai model PPKK, 4) memperhatikan pembagian kelompoknya, 5) mengingat kembali materi prasyarat, 6) menerima soal LKPD perseorangan dan LKPD kelompok, 7) memperhatikan penjelasan guru saat mendemonstrasikan pengetahuan-pengetahuan prosedural selangkah demi selangkah, 8)

mengerjakan LKPD perseorangan secara mandiri, 9) yang mengalami kesulitan bertanya pada guru untuk memperoleh arahan, 10) menunjukkan hasil kerjanya kepada guru dan mengharapkan umpan balik, 11) memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru tentang materi dan kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas kelompok, 12) memperhatikan/membaca masalah dalam LKPD kelompok dan mengerjakan bersama dalam kelompok, 13) aktif terlibat dalam tugas, 14) aktif berdiskusi dengan anggota lain dalam kelompok, 15) kelompok yang mengalami kesulitan dapat bertanya pada guru untuk memperoleh arahan dan umpan balik, 16) mengerjakan kuis secara mandiri, 17) menyerahkan LKPD perseorangan dan LKPD kelompok yang telah dikerjakan, 18) siswa mencatat tugas-tugas atau PR.

Hasil observasi kegiatan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu: aspek nomor 1, 6, 17 dan 18 memperoleh nilai 5 (sangat baik), aspek nomor 2, 3, 4, 7, 9, 11, 12, 15 dan 16 memperoleh nilai 4 (baik), sedangkan aspek nomor 5, 8, 10, 13 dan 14 memperoleh nilai 3 (cukup) dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,4%, sehingga aktivitas siswa pada siklus I berkategori baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu: aspek nomor 1, 2, 3, 6, 11, 12, 14, 17 dan 18 memperoleh nilai 5 (sangat baik), sedangkan aspek nomor 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14 dan 15 memperoleh nilai 4 (baik) dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,5%, sehingga aktivitas siswa pada siklus II berkategori sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengamati secara langsung permasalahan siswa di dalam kelas dan mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persentase untung dan rugi di kelas VII A MTs Negeri 1 Tolitoli.

Penelitian ini dimulai dari observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai tahap pra tindakan. Tes yang pertama dilakukan adalah tes awal terhadap para siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi prasyarat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2012) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tes sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Informasi yang diperoleh setelah tes awal adalah ternyata siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurcholish (2013) yang menyatakan bahwa pemberian tes awal sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi prasyarat dan sebagai pedoman dalam pembentukan kelompok belajar yang heterogen serta penemuan informan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan (3) observasi, serta (4) refleksi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2013) bahwa model penelitian terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan (3) observasi, serta (4) refleksi.

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah menentukan persentase untung dan rugi terhadap harga pembelian, sedangkan pada siklus II yaitu menghitung harga penjualan dan menghitung harga pembelian. Setiap siklus dilakukan selama satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu  $2 \times 40$  menit.

Peneliti menggunakan model PPKK saat pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2003) tentang latihan dalam hubungan belajar dan mengajar adalah suatu tindakan/perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Putro (2012) juga menyatakan bahwa setelah aspek dan tahapan pembelajaran sudah dilaksanakan, maka harapannya adalah diperolehnya hasil belajar yang memuaskan. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan latihan-latihan berstruktur yaitu latihan yang berisi soal-soal dari yang mudah menuju ke soal yang lebih sulit dengan bimbingan dari guru.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti

menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlian (2013) yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan materi sebelum memulai pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan agar siswa mengetahui dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi persentase untung dan rugi, agar siswa tertarik dan terdorong serta memberikan perhatian selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aritonang (2007) yang menyatakan bahwa adapun langkah-langkah membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menarik perhatian siswa. Perhatian siswa muncul karena didorong rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan berupa manfaat dari apa yang mereka pelajari sehingga siswa akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran.

Peneliti menyampaikan materi kepada siswa, pada siklus I materi yang disampaikan menentukan persentase untung dan rugi terhadap harga pembelian sedangkan pada siklus II materinya adalah menghitung harga penjualan dan harga pembelian. Pada tahap ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang ingin ditanyakan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001) yang menyatakan bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, baik ketika guru sedang berceramah maupun pada waktu pelajaran itu telah selesai dijelaskan.

Selanjutnya peneliti memberikan LKPD1-K kepada masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk bergabung dengan kelompoknya dan mengerjakan soal pada LKPD1-K tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Hani (2014) yaitu metode kerja kelompok bertujuan agar siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi serta memberi kesempatan untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, juga saling bekerja sama dengan kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Selanjutnya peneliti mengontrol apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, dan peneliti dapat memberikan bantuan seperlunya yang dapat membuka wawasan mereka. Purwatiningsih (2014) berpendapat bahwa guru sebagai fasilitator, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan bimbingan yang diberikan guru hanya sebagai petunjuk agar siswa bekerja lebih terarah.

Peneliti memberikan tes akhir tindakan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Setelah melaksanakan tes akhir tindakan, disetiap siklus peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi tentang penerapan model PPKK yang digunakan di kelas dan hasil tes yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti (2012) bahwa wawancara yang dilakukan setelah tes akhir tindakan bertujuan untuk memperoleh informasi, baik dari metode yang digunakan oleh peneliti maupun hasil tes yang diberikan. Selain hasil belajar siswa, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika, model pembelajaran PPKK juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran di siklus I dan II, aktivitas guru dikategorikan baik. Namun demikian pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan aktivitas guru yang lebih tinggi, peningkatan terjadi terutama pemberian motivasi, dan mengaktifkan kerja kelompok serta memperhatikan kinerja individu siswa. Begitu pula pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberikan aktivitas siswa lebih tinggi, peningkatan terjadi terutama siswa lebih aktif terlibat dalam tugas dan berdiskusi dengan anggota lain dalam kelompok maupun anggota kelompok lain.



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persentase untung dan rugi di kelas VII A MTs Negeri I Tolitoli mengikuti tahap-tahap, yaitu: 1) pengantar/pembukaan, 2) informasi, demonstrasi, dan aktivitas perseorangan, 3) informasi, demonstrasi, dan aktivitas kelompok, 4) kuis evaluasi dan, 5) penutup.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PPKK dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A MTs Negeri I Tolitoli pada materi persentase untung dan rugi, dengan mengikuti tahap pembukaan/pengamatan dimana tahap ini guru mempersiapkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar; tahap informasi, demonstrasi, dan aktifitas perseorangan pada tahap ini guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif dan demonstrasi pengetahuan prosedural selangkah demi selangkah; tahap informasi dan aktifitas kelompok, tahap ini guru menginformasikan masalah dalam LKPD kelompok; tahap kuis evaluasi, pada tahap ini guru meminta siswa mengerjakan kuis sebagai evaluasi; dan tahap penutup, tahap ini guru mengumpulkan berkas LKPD perseorangan dan LKPD kelompok yang sudah dikerjakan. Pembelajaran matematika dengan penerapan model PPKK mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adanya aktivitas kelompok, siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru, misalnya menghargai pendapat orang lain dan adanya keterampilan sosial yang menuju kepada sikap demokrasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu model pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) dapat menjadi bahan pertimbangan guru matematika khususnya sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi pembelajaran matematika. Bagi peneliti lain, diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran perseorangan dan kelompok kecil (PPKK) pada materi lain untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada materi matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, K. T. (2007). Minat dan Memotivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. [Online], Vol. 10, No. 1, 11 halaman. Tersedia : [http://bpkbenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal -No 10- Thn7-Juni-2008.pdf](http://bpkbenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No10-Thn7-Juni-2008.pdf).
- Barlian, I. (2013). Begitu pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. *Jurnal Forum Sosial Vol. 6 (1)*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.unsri.ac.id/2268/2/isi.pdf>.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, A. (2014). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Matematika Melalui Penggunaan Metode kerja Kelompok*. *Jurnal Pendidikan saintifik* [Online], Volume 1 (1), 10 halaman. Tersedia: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jps/article/viewFile/1948/2408>.

- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (2013). *The Action research planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer Science [Online]. Tersedia: [https://books.google.co.id/books?id=GB31BAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kemmis+and+mctaggart&hl=en&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kemmis%20a20mctaggart7f=false](https://books.google.co.id/books?id=GB31BAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kemmis+and+mctaggart&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=kemmis%20a20mctaggart7f=false).
- Nurcholis. (2013). Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penarikan Kesimpulan Logika Matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. [Online]. Vol. 01 901), 11 halaman. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/in-dex.php/JEPTM/article/view/1707/1124>.
- Putro, K. I. R. S. (2012). *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai dengan Media Batik Slidng Book dan Macromedia flash 8 Pro*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* [Online], 10 halaman. Tersedia: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/12345789/3163/3.%20KUCISTI.pdf?sequence=1>
- Purwatiningsih, Sri. (2014). *Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas permukaan dan volume*. Dalam *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol.1, No.1. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPTM/article/view/3097/2170>
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* .[Online]. Vol.1 (4).16 hal.
- Yanti, Y. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Kependidikan*. [Online]. Vol.1, No.3 tersedia: <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/189Ed4f7D.pdf>.